

Pengaruh MMA terhadap Citra Rusia dalam Olahraga Seni Beladiri Internasional 2012-2021

**Raditya Abdurrahman Nugraha
Megahnanda Alidyan Kresnawati**

*Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*

e-mail: radityaan50@gmail.com

ABSTRACT

Sport has become one of the influential instruments for the image of a country. Russia as an influential country in the world, is also famous for using sports as a political tool for its foreign cooperation. The popularity of mixed martial arts events or MMA in the world, makes the Russian fighter to be reckoned with because of his dominance over his victories. This is followed by the background of the Russian president, Vladimir Putin, who pays special attention to the sport of martial arts in Russia. The presence of the Russia MMA Union in 2012, was the starting point for the dynamics between international MMA organizations such as UFC, Bellator, and M-1 Global as a collaboration to improve Russia's image in international martial arts sports. In addition, the use of MMA athletes through sportswashing was also carried out by Vladimir Putin in improving the image of the Russian state. Thus, there is a dynamic associated with governmental and non-governmental actors, to improve the image of the Russian state in the international public with the sport of MMA. The author will explain the Influence of MMA on the Image of Russia in International Martial Arts Sports 2012-2021.

Keywords: Sports, Image, Mixed Martial Arts, Sportswashing, Russia.

Olahraga telah menjadi salah satu instrumen yang berpengaruh bagi citra suatu negara. Rusia sebagai negara yang berpengaruh di dunia, juga terkenal dengan menggunakan olahraga sebagai alat politik terhadap kerjasama luar negerinya. Popularitas ajang seni beladiri mixed martial arts atau MMA di dunia, menjadikan petarung Rusia diperhitungkan karena dominasi atas kemenangannya. Hal ini diikuti dengan latar belakang presiden Rusia, Vladimir Putin, yang memberikan perhatian khusus bagi olahraga seni beladiri di Rusia. Kehadiran Russia MMA Union di tahun 2012, merupakan titik awal dari dinamika antar organisasi MMA internasional seperti UFC, Bellator, dan M-1 Global sebagai kerjasama meningkatkan citra Rusia dalam olahraga seni beladiri internasional. Selain itu, penggunaan atlet MMA melalui sportswashing juga dilakukan Vladimir Putin dalam meningkatkan citra negara Rusia. Dengan demikian, terdapat dinamika yang berhubungan antara aktor pemerintah dan non-pemerintah, untuk meningkatkan citra negara Rusia di publik internasional dengan adanya olahraga MMA. Penulis akan menjelaskan Pengaruh MMA terhadap Citra Rusia dalam Olahraga Seni Beladiri Internasional 2012-2021.

Kata kunci: Olahraga, Citra, Mixed Martial Arts, Sportswashing, Rusia.

Pendahuluan

Dalam hubungan internasional, citra merupakan suatu hal yang memotivasi pemahaman tentang stereotip, yang memungkinkan suatu entitas (individu dan kelompok), untuk bertindak berdasarkan emosi yang ditimbulkan oleh pemahaman mereka tentang adanya hubungan terhadap suatu persepsi (Anholt, 2010). Hubungan tersebut dapat dikategorikan seperti tindakan dan status yang mempengaruhi gambaran kognitif tentang situasi yang

mencakup keyakinan kelompok mereka. Seperti ketika memikirkan tentang situasi negara lain, entitas individu dan kelompok akan memiliki berbagai persepsi. Aktor individu dan kelompok tersebut dapat berpikir tentang lokasi geografis negara, cara orang-orangnya berpenampilan dan berpakaian, sejarah militernya, kekuatan ekonominya, hingga budayanya (Anholt, 2010). Dengan demikian, individu dan kelompok mungkin juga memikirkan cara-cara tertentu sebagian besar negara pada umumnya berperilaku.

Salah satu pembentuk persepsi dan citra suatu negara adalah melalui olahraga. Melalui olahraga, suatu negara mampu memperoleh sorotan internasional yang berpengaruh positif bagi citra negara tersebut (Levermore, 2004). Hal ini dikarenakan olahraga merupakan medium yang memiliki pengaruh untuk membentuk citra suatu negara yang berpartisipasi dalam suatu kompetisi olahraga melalui sportwashing. Sportwashing adalah praktik penggunaan reputasi dan pencapaian dalam olahraga. Baik melalui partisipasi tim nasional, menjadi tuan rumah turnamen pertandingan, atau melalui sponsor. Sebuah negara atau politisi akan terlibat, dengan harapan bahwa dengan adanya popularitas olahraga akan meningkatkan citra mereka (Levermore, 2004).

Popularitas olahraga seperti sepakbola dan seni beladiri, mampu mewartakan dan mewujudkan citra positif melalui sportwashing dengan adanya berbagai badan internasional seperti FIFA (*Federation International de Football Association*) untuk sepakbola, atau WBA (*World Boxing Association*) untuk olahraga tinju untuk mengorganisir perhelatan kompetisi olahraga dengan partisipasi dari seluruh dunia. Dalam olahraga tinju, sosok legendaris seperti Muhammad Ali sering digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan citra positif oleh Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat, melalui adanya badan Muhammad Ali Center (Barger, 2017). Hal tersebut dinilai ampuh yang dikarenakan citra positif yang ditinggalkan Muhammad Ali seperti prestasinya dalam olahraga tinju, sehingga menjadi inspirasi bagi para penggemar olahraga.

Sebagai salah satu negara adikuasa, Federasi Rusia adalah negara yang memiliki sejarah terhadap penggunaan olahraga secara konsisten, untuk membangun citra politik dan hubungan kerjasama luar negeri dengan negara rivalnya yakni Amerika Serikat. Sebagai contoh, melalui olahraga lintasan dan lapangan yang diadakan Amateur Athletic Union, Federasi Rusia mampu membangun hubungan baik dengan negara yang sempat bersitegang seperti Polandia, Hungaria, dan Yunani, melalui penggunaan olahraga untuk membangun citra negara yang kooperatif (Kobiercki, 2017).

Mixed martial arts atau yang biasa disebut MMA, merupakan salah satu olahraga seni beladiri yang populer di Rusia. Perkembangan MMA di Rusia sendiri memiliki pengaruh oleh Union of Mixed Martial Arts of Russia (disingkat "Russian MMA Union") adalah organisasi publik atau sebuah federasi olahraga yang terlibat dalam mempopulerkan dan mengembangkan MMA sebagai salah satu jenis olahraga di Rusia. Russian MMA Union didirikan oleh Fedor Emelianenko, yang juga merupakan atlet MMA legendaris di Rusia, dan kemudian disahkan sebagai federasi resmi oleh pemerintah Rusia pada tahun 2012 (Tass, 2018).

Kejuaraan Rusia pertama dalam MMA diadakan pada 28-30 September 2012 di Chekhov, Oblast Moskow. Sekitar 180 atlet ikut serta dalam kompetisi tersebut. Tim nasional yang dibentuk mengikuti hasil kejuaraan Rusia 2018 memenangkan jumlah medali tertinggi di kejuaraan Eropa yang diadakan di Italia pada Juni 2018. Medali juga diraih dalam kompetisi putri. Setelah turnamen ini, tim putra Rusia pindah ke tempat kedua di peringkat dunia (Kruglov, 2012). Tim nasional Rusia memenangkan baik di klasemen junior dan dewasa dengan keunggulan hampir dua kali lipat dalam jumlah medali.

Popularitas MMA di dunia sebagai salah satu olahraga yang berkembang pesat, dipengaruhi oleh *Ultimate Fighting Championship* yang awalnya dimulai pada tahun 1993 oleh Rorion Gracie dan Art Davie (Andreasson, 2018). Kedua tokoh penting dalam seni beladiri Brazilian Jiu-jitsu. Pada awalnya, UFC dilakukan sebagai kompetisi sederhana dengan peraturan minim regulasi antar kompetitor, yang dimaksudkan untuk menunjukkan keunggulan dari teknik bertarung mereka. UFC berkembang menjadi salah satu MNC yang unik serta kontroversial, sebagai wadah terbesar dalam ajang kompetisi MMA di dunia. Hal tersebut dikarenakan MMA yang pernah dianggap sebagai kompetisi seni beladiri liar dengan peraturan terbatas, yang diikuti petarung dari berbagai disiplin beladiri berbeda, serta drama yang ditampilkan saat menjelang pertandingan (Andreasson, 2018).

Dominasi Rusia dalam MMA sebagai seni beladiri internasional diikuti pada kemenangan beruntun Rusia dalam ajang *Amateur MMA World Championships*. Terdapat 5 medali emas yang diperoleh tim Rusia di bawah naungan Russian MMA Union sepanjang tahun 2019. Kompetisi tersebut diikuti oleh tim nasional lebih dari 50 negara, dengan dominasi penuh dari tim nasional Rusia (IMMAF, 2019). Pencapaian tersebut menjadi penting, yang menandakan dominasi Rusia dalam olahraga MMA sebagai ajang seni beladiri internasional. Salah satu momentum kebangkitan MMA di Rusia secara signifikan, ditandai dengan partisipasi Khabib Nurmagomedov sebagai representasi petarung MMA asal Rusia di UFC dengan rekor bertarung tidak terkalahkan yang dianggap prestasi gemilang bagi para pengamat MMA (Zidan, 2020).

Di tahun 2018, pertarungan kontroversial antara Khabib Nurmagomedov dan Conor McGregor berlangsung dalam UFC 229 pada Oktober 2018. *Pay per view* (PPV) yang diperoleh melalui pertandingan ini, menghasilkan 2,4 juta pembelian. Hasil tersebut merupakan PPV terlaris dalam perhelatan kompetisi MMA dan tertinggi dalam sejarah perhelatan kompetisi olahraga bela diri internasional (Russia Today, 2020). Setelah berakhirnya UFC 229, Presiden Rusia, Vladimir Putin mengundang Khabib Nurmagomedov pada suatu pertemuan, untuk memberikan dukungan oleh pemerintah Rusia terhadap kesuksesan Khabib Nurmagomedov, sebagai salah satu upaya menggambarkan citra positif yang dapat merepresentasikan Rusia (Russia Today, 2020).

Khabib Nurmagomedov menjadi “wajah” bagi Rusia dalam membentuk citra dalam ajang seni beladiri Internasional. Diperlihatkan melalui prestasi gemilang, sepanjang perjalanan karirnya mulai dari juara dunia Combat Sambo, hingga pencapaiannya sebagai sosok berpengaruh di media versi majalah Forbes (Zidan, 2020). Puncak kesuksesan Khabib Nurmagomedov sebagai atlet MMA Rusia, berujung dengan didirikannya Eagle Fighting Championship, promotor MMA asal Rusia yang dimiliki oleh Khabib Nurmagomedov. Sebagai promotor MMA asal Rusia, Eagle Fighting Championship berdiri sebagai kompetitor MMA lainnya yang menjadi saingan UFC sebagai promotor MMA nomor satu di dunia.

Hal ini diikuti dengan rangkaian UFC Fight Night di Moscow dan Saint Petersburg, yang menjadi event MMA Internasional, sebagai salah satu program kerjasama untuk meningkatkan daya tarik MMA Rusia di ranah global. Program tersebut merupakan kerjasama antara *Mubadala Investment Company* (perusahaan induk negara Uni Emirat Arab), Russian Direct Investment Fund (badan pemerintah Rusia untuk sektor investasi), dan M1-Global sebagai salah satu promotor MMA yang populer di Rusia. Kerjasama tersebut bertujuan untuk meningkatkan popularitas MMA sebagai daya tarik internasional dari olahraga seni beladiri di Rusia (Zawya, 2018).

Di bawah otoritas Federasi Rusia, Setiap musim panas, Republik Ingushetia mengadakan perhelatan MMA yang bermitra dengan M1-Global untuk mendorong industri pariwisata negara tersebut sejak tahun 2015 (Zidan, 2017). Hal ini juga berkaitan dengan isu militan Islam dan kekerasan politik yang mengancam bagian selatan Federasi Rusia. Sehingga pemerintah Rusia menggunakan sosialisasi untuk mengalihkan pemuda Ingushetia dan Rusia dari risiko pemberontakan melalui olahraga MMA (Zidan, 2017). Tindakan tersebut merupakan salah satu agenda pemerintah Rusia untuk membentuk patriotisme sebagai citra negara yang positif melalui olahraga.

Sebagai pemerintah Rusia, Vladimir Putin menunjukkan antusiasnya terhadap MMA, melalui salah satu perannya dengan memberikan hadiah kewarganegaraan Rusia bagi petarung Amerika, Jeff Monson. Hal ini berkaitan dengan sosok Vladimir Putin, yang memiliki dedikasi terhadap olahraga seni beladiri, sekaligus penyandang tingkat tertinggi sebagai praktisi beladiri Judo, serta ketrampilan aktif Jeff Monson dengan politisi Partai Komunis Rusia (Bogage, 2018). Maka dari itu, Rusia membangun kontinuitas positif melalui MMA yang berpengaruh dalam membangun citra mereka dalam olahraga beladiri internasional. Melihat banyaknya aktivitas yang melibatkan MMA dalam olahraga beladiri internasional yang diperhatikan oleh pemerintah Rusia, telah memunculkan adanya urgensi penelitian.

Flaherty (2010) menulis dalam *Considering Mixed Martial Arts as a Cultural Representation Of American Empire* bahwa karena pertumbuhan UFC yang cepat, MMA mewakili nilai-nilai Amerika tentang kekuatan, hegemoni, identitas, dan kapitalisme. Selain itu, nilai dan identitas ini tidak hanya ada dengan sendirinya, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh beberapa aktor. McLaren (2017) mengusulkan dalam *We Are All Fighters: The Transmedia Marketing of Difference in the Ultimate Fighting Championship* (UFC) bagaimana UFC meningkatkan upayanya untuk memasarkan petarung yang berbeda dalam hal ras, jenis kelamin, seksualitas, dan kebangsaan untuk membuat acaranya lebih terpublikasi.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang belum menerangkan bagaimana MMA dapat membentuk citra suatu negara yang lebih beragam. Dalam hal ini, Rusia memiliki potensi yang cukup untuk membentuk citra negara dalam perhelatan beladiri internasional melalui MMA, dibandingkan Amerika Serikat. Peneliti melihat pentingnya pengaruh MMA terhadap citra Rusia, dengan besarnya keterlibatan pemerintah Rusia pada olahraga tersebut. Menimbang adanya urgensi dalam topik ini, maka penelitian ini akan berfokus pada pengaruh MMA terhadap citra Rusia dalam olahraga seni beladiri internasional 2012-2021.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji studi kasus Pengaruh MMA terhadap citra Rusia dalam olahraga seni beladiri internasional 2012-2021. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa di masa sekarang. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat, kelompok tertentu, atau gambaran suatu gejala dengan hubungan antara dua gejala atau lebih. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber, seperti buku dan jurnal, surat kabar, publikasi ilmiah atau penelitian penelitian yang dipublikasi oleh laman resmi. Penulis menggunakan jangkauan penelitian dimulai dari 2012 hingga 2021. Penelitian di mulai dari 2012 karena di tahun tersebut merupakan awal

terbentuknya Russian MMA Union yang menjadi salah satu titik awal perkembangan MMA di Rusia sebagai olahraga seni beladiri. Kemudian alasan penelitian ini dibatasi hingga tahun 2021 yang merupakan tahun berkembangnya promotor Eagle FC, yang dijalankan oleh Khabib Nurmagomedov sebagai sosok berpengaruh terhadap olahraga MMA dari Rusia.

Hasil dan Pembahasan

Inter-state competitive image dalam membentuk citra negara

Merujuk kepada tulisan Anholt (2010) yang berjudul *Places: Identity, Image and Reputation*, dalam membentuk citra negara perlu memiliki tujuan yang jelas, terkoordinasi dan komunikatif dalam mempengaruhi opini publik. Pertama, perlu setidaknya terdapat hubungan yang kuat dan produktif antara pemerintah dan lembaga terkait. Untuk mencapai tahap ini, diperlukan adanya komunikasi dan aksi dalam jangka panjang. Gagasan tentang citra juga dipengaruhi oleh reputasi. Reputasi mempertimbangkan faktor penting yang menopang setiap aktivitas antara negara terhadap opini publik. Selain itu, reputasi adalah aset yang sangat berharga yang perlu dikelola, diukur, dimanfaatkan, dan dijaga dalam jangka panjang.

Merujuk kepada tulisan Levermore (2004) yang berjudul *Sport and International Relations An Emerging Relationship*, bahwa olahraga memiliki pengaruh untuk mengkonstruksi identitas antar negara. Konsep ini menyebutkan bahwa olahraga, memainkan peran penting dalam 'membangun' bangsa, negara-bangsa dan identitas nasional, sebagai bagian dari konstruksi sosial. Elemen kompetitif 'alami' milik negara seringkali disorot, terutama oleh awak media massa. Olahraga sering menjadi kendaraan penting dimana negara mendapat pengakuan di dunia internasional. Keanggotaan asosiasi internasional seperti FIFA sangat penting, karena 'selain diterima sebagai anggota PBB, hal tersebut merupakan sinyal paling jelas bahwa status suatu negara sebagai negara bangsa telah diakui oleh komunitas internasional. Hal ini membuat *sportswashing* melalui badan olahraga atau atlet, menjadi strategi negara untuk mempromosikan komponen pandangan dunia antarnegara, yang mampu memberikan kesatuan, ketertiban, dan keadaban.

Penulis mencoba menyusun argumen sebagai berikut. Pertama, MMA mempengaruhi citra Rusia sebagai negara yang berpengaruh bagi olahraga seni beladiri internasional. Dengan dibuktikan adanya hubungan antara promotor MMA yakni Russian MMA Union, UFC, dan M-1 Global. Selain itu, terdapat keterlibatan pemerintah Rusia yang memberikan dukungan terhadap kontinuitas MMA untuk mengembangkan potensinya sebagai daya tarik pariwisata, serta mempromosikan bentuk positif dari patriotisme melalui *sportswashing* yang melibatkan Khabib Nurmagomedov dan Jeff Monson, merupakan rangkaian *strategy & symbolic actions* dalam membentuk citra Rusia pada seni beladiri internasional

Hubungan Ultimate Fighting Championship dan Rusia

Sebagai organisasi MMA terbesar di dunia, di tahun 2013 UFC mencoba bernegosiasi dengan Russia MMA Union untuk mengambil salah satu petarung Rusia agar dapat bertarung di UFC, Fedor Emelianenko. Tindakan tersebut menyebabkan pertemuan antara Dana White sebagai presiden UFC, dan Vadim Finkelchtein, sebagai presiden organisasi MMA terbesar di Rusia, M-1 Global, yang juga dihadiri oleh Sergey Matviyenko sebagai pemodal utama M-1 Global dan petinggi pada Russia MMA Union (Bloody Elbow, 2018).

Popularitas Fedor Emelianenko sebagai petarung MMA di kelas berat, mengakibatkan UFC terobsesi untuk menegosiasikan kesepakatan potensial tersebut bersama Russia MMA Union. Hal tersebut dikarenakan menjadi salah satu agenda UFC untuk dapat menjadi organisasi MMA terbesar di dunia, dengan membuat kompetitor seperti Pride FC yang menjadi penghantar Fedor Emelianenko pada masa kejayaannya gulung tikar, akibat adanya akuisisi perusahaan dengan UFC (Bloody Elbow, 2018). Sehingga kesepakatan untuk mengambil Fedor Emelianenko sebagai petarung kelas berat terbaik sepanjang masa perlu dipenuhi.

Setelah hampir satu dekade sepanjang 2013 hingga 2018, UFC dan M-1 Global telah membentuk kerjasama tak terduga dengan organisasi MMA di Rusia dengan sistem yang saling menguntungkan bersama UFC dan membantu mereka menjadi tuan rumah acara di seluruh Federasi Rusia. Kemitraan yang dijalin antara M-1 Global di bawah Russia MMA Union bersama UFC, dinilai akan meningkatkan potensi untuk petarung elit dari Rusia mendapatkan kesempatan berlaga dengan keahlian mereka di UFC. Kerjasama ini juga mencakup kemitraan dengan Uni Emirat Arab melalui *Mubadala Investment* yang telah menjembatani berbagai program investasi pada proyek di Rusia, dan Russia-China Investment Fund (RCIF) untuk mendirikan UFC Rusia, dan mempromosikan acara UFC di seluruh Federasi Rusia (Auger, 2019). Hal ini berarti bahwa UFC akan bekerja dengan RCIF, Cina, dan Uni Emirat Arab (UEA) untuk memperkuat posisi mereka di pasar Rusia, serta meningkatkan prospek serta citra MMA Rusia dalam seni beladiri Internasional.

Sebelumnya, UFC mencoba melakukan strategi monopoli dengan membeli organisasi MMA kompetitor, tetapi mereka telah mengubah strategi tersebut, karena terlalu banyak organisasi MMA di dunia dan dinilai tidak ada gunanya membeli semuanya (Auger, 2019). Finkelchtein menyarankan bahwa M-1 Global dapat menyediakan mekanisme kontrak bagi juara Rusia agar dapat bersaing di UFC, asalkan mereka tidak dikontrak secara eksklusif ke UFC dan diizinkan untuk kembali ke M-1 Global. Menurut pendiri M-1 Global, Emanuel menerima proposalnya dan kedua pihak mulai merundingkan kesepakatan, di bawah pengawasan Russia MMA Union yang berpengaruh pada reputasi Rusia dalam seni beladiri internasional.

M-1 Global tetap menjadi salah satu promosi terbesar dan paling sukses di pasar regional dan salah satu yang telah membuat beberapa petarungnya beralih ke karier yang sukses di UFC. Sudah diketahui bahwa sebagian besar petarung Rusia yang sukses di UFC berasal dari M-1 Global, seperti misalnya Alexander Volkov yang menduduki peringkat nomor 5 di divisi kelas berat, bergabung dengan UFC sebagai juara kelas berat *M-1 Challenge* (Bloody Elbow, 2019). Khabib Nurmagomedov, Rashid Magomedov dan Ramazan Emeev merupakan petarung elite UFC yang juga berasal dari M-1 Global di bawah naungan Russian MMA Union. Program ini akan terlibat dalam promosi acara MMA di bawah UFC serta aspek lain dari bisnis MMA UFC di wilayah Federasi Rusia dan negara *Commonwealth of Independent States* (CIS) seperti Armenia, Azerbaijan, Belarus, Kazakhstan, Kirghizstan, Moldavia, Uzbekistan, Tajikistan, Turkmenistan, Ukraina. Pihak RCIF menyatakan cukup senang bahwa Amerika Serikat sebagai mitra, menghargai daya tarik MMA Rusia sebagai salah satu hiburan olahraga yang dapat menguntungkan Rusia (Bloody Elbow, 2019).

MMA adalah salah satu olahraga paling populer di Rusia, dan terdapat banyak atlet yang layak yang dapat mewakili negara Rusia di arena internasional. Kerjasama ini akan menarik tidak hanya dari perspektif investasi, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan olahraga MMA di Russia. Bersama dengan organisasi MMA yang berbasis di Rusia, M-1 Global juga berpartisipasi dalam pengembangan dan pencarian bakat MMA baru dari wilayah tersebut, untuk berpotensi bersaing di acara UFC. Artinya

petarung berbakat Rusia dapat berkompetisi pada tingkat yang lebih tinggi, karena potensi serta ketangguhan petarung Rusia yang memiliki banyak penggemar global. Dengan dukungan RCIF dan promosi MMA tertua di Federasi Rusia, usaha UFC ke Rusia merupakan upaya serius untuk menunjukkan potensi petarung Rusia terhadap publik internasional. Tanpa mitra lokal dengan pengalaman mempromosikan acara olahraga MMA di Rusia, UFC akan menghadapi serangkaian hambatan, termasuk hak tayangan media, strategi pemasaran, dan birokrasi pemerintah. Namun, dengan bermitra dengan M-1 Global, UFC dapat menghindari kekhawatiran tersebut dengan izin untuk menjalankan berbagai aspek bisnis tersebut (Bloody Elbow, 2018).

Kesepakatan itu juga saling menguntungkan bagi M-1 Global bersama Russia MMA Union. Di saat organisasi tersebut telah ada selama lebih dari 20 tahun, M-1 Global mengalami penurunan persentase yang signifikan dari pangsa pasarnya dari organisasi MMA regional lainnya, yakni ACB dan Fight Nights selama beberapa tahun terakhir. Alih-alih mencoba mencocokkan investasi kepada ACB dan Fight Nights, M-1 terus mempromosikan pertunjukan mereka sebagai organisasi MMA terbesar dari Federasi Rusia. M-1 Global juga merupakan satu-satunya organisasi MMA di Rusia dengan stadionnya sendiri, yang dijuluki M-1 Arena (Auger, 2019). Sementara itu, terdapat asumsi bahwa persaingan antar promosi MMA regional akan terus melemahkan posisi M-1 di lanskap Rusia dan internasional, sehingga hanya sedikit yang mengharapkan organisasi MMA Rusia untuk mengamankan kesepakatan penting bersama UFC, dan mendorongnya untuk pengembangan MMA Rusia. Saat ACB dan Fight Night menghadapi kesulitan keuangan dan mengurangi output acara mereka di tahun 2018, dikarenakan sulitnya untuk menjangkau pasar global yang lebih luas, hal ini memberikan ruang bagi M-1 Global untuk masuk dan mengisi kekosongan dengan meraup prospek dan petarung top dari promosi lainnya, melalui bentuk kerjasama dengan UFC yang diadakan di kota besar Rusia yakni St. Petersburg dan Moscow di tahun 2019 (Auger, 2019).

Ajang kompetisi tersebut menghasilkan keuntungan besar dalam sejarah perhelatan MMA bagi UFC, sebagai salah satu acara terbesar ke lima dalam sejarah MMA, yang juga menguntungkan M-1 Global sebagai organisasi yang menaungi petarung Rusia. Keuntungan total pendapatan lebih dari lima juta Dolar Amerika Serikat yang diperoleh kedua organisasi, dengan total 41.144 penonton yang menghadiri perhelatan UFC di St. Petersburg dan Moskow (Auger, 2019). Tingginya angka penonton yang menghadiri UFC di Rusia, menunjukkan betapa besarnya antusiasme terhadap petarung Rusia dalam olahraga MMA, yang beradampak positif bagi citra negara Rusia itu sendiri, melalui kerjasama yang dijalin dengan organisasi UFC dan M-1 Global. Hal tersebut menjadikan citra Rusia sebagai negara yang memiliki daya tarik tinggi pada olahraga MMA sebagai ajang seni beladiri internasional. Melalui daya tarik itu, Rusia mampu mendatangkan penonton dari mancanegara, akibat popularitas dan performa para petarungnya dalam menampilkan keunggulannya di MMA, serta keterlibatan dua organisasi MMA melalui pengawasan Russian MMA Union. Motivasi utama dari kegiatan ini adalah jelas keuntungan, baik dalam jangka pendek yaitu meningkatkan pendapatan organisasi, maupun jangka panjang menjaga reputasi organisasi dan hubungan dengan audiens. Strategi pemasaran antar organisasi cukup menjelaskan motivasi ini. Strategi ini mencoba merepresentasikan keragaman target audiens dalam karakteristik dan latar belakang atlet.

Peran Pemerintah Rusia dan *Sportswashing*

Presiden Rusia yakni Vladimir Putin menaruh perhatian lebih bagi olahraga beladiri bagi citra politik Rusia. Di tahun 2017 dalam rangkaian *Eastern Economic Forum (EEF)*, Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe menyetujui usulan Presiden Rusia, Vladimir Putin dengan *Global & Policy Vol.11, No.1, Januari-Juni 2023*

mengambil bagian dalam pameran Judo, melawan peraih medali emas Olimpiade Jepang Yasuhiro Yamashita (Zidan, 2017). Melalui usulan itu, federasi Judo Jepang menjadi penyelenggara atas ide tersebut, untuk mewujudkan demonstrasi grappling dalam Judo, yang melibatkan Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe, Presiden Rusia, Vladimir Putin, beserta Yasuhiro Yamashita. Hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang Vladimir Putin sebagai penyandang tingkat tertinggi dalam beladiri Judo, sebagai alasan utama dari usulan tersebut disampaikan.

Hal itu juga yang menunjukkan antusiasme Vladimir Putin sebagai Presiden Rusia, terhadap olahraga seni beladiri. Putin telah lama menggunakan olahraga sebagai alat untuk meningkatkan citranya sebagai pemimpin maskulin dengan menerapkan nilai budaya fisik Rusia (Zidan, 2017). Sebagai penyandang tingkat tertinggi atau sabuk hitam dalam judo, Presiden Rusia Putin secara teratur mengungkapkan pendapatnya secara publik, tentang olahraga Judo yang telah dirinya anggap sebagai "cinta pertamanya". Vladimir Putin telah berulang kali ditampilkan melakukan lemparan pinggul pada tayangan TV pemerintah dengan mengenakan judogi yang rapi. Judoka lokal yang hadir di Turnamen Judo Junior Internasional Vladivostok, mengungkapkan bahwa minat dan perhatian presiden terhadap olahraga sangat penting untuk mendorong popularitas olahraga (Sharkov, 2017).

EEF merupakan salah satu forum internasional yang melibatkan seni beladiri sebagai olahraga yang mampu menjembatani kerjasama antar negara, dan memberikan citra baik bagi Rusia karena perhatian Presiden dengan Judo sebagai seni beladiri. Latar belakang lain yang mendasari perkembangan MMA Rusia dalam seni beladiri internasional adalah, akar sejarah dari fondasi MMA itu sendiri. Selain Judo, terdapat Sambo yang merupakan seni beladiri Rusia, yang mendapatkan pengaruh dari Judo. Sambo (akronim dari "*samozashchita bez oruzhia*" artinya bela diri tanpa senjata), adalah seni bela diri yang dikembangkan di Uni Soviet, Moskow (Zidan, 2017). Sambo dipopulerkan oleh Vasili Oshchepkov, tentara nasional Uni Soviet yang mempelajari Judo di Jepang, sebagai beladiri tentara nasional Uni Soviet di tahun 1929. Oshchepkov mengembangkan Sambo, olahraga yang menjadi teknik fundamental bagi sebagian besar petarung MMA Rusia modern, seperti Fedor Emelianenko dan Khabib Nurmagomedov. Latar belakang tersebut menjadi alasan kuat dibalik populernya olahraga MMA Rusia, karena Vladimir Putin memiliki perhatian khusus terhadap seni beladiri, yang telah menjadi salah satu fondasi sejarah Rusia (Sebagai bekas wilayah terbesar dari Uni Soviet).

Vladimir Putin dinilai berbeda dari kebanyakan pemimpin di dunia, yang mampu menunjukkan vitalitas sebagai olahragawan di depan media. Melalui kegemarannya terhadap beladiri Judo, presiden Rusia dianggap memenuhi standar baru bagi seorang pemimpin yang mampu mengedepankan olahraga untuk citra positif bagi negara. Sebagai contoh, dukungan Vladimir Putin ditunjukkan di tahun 2018 kepada Vasily Shestakov, presiden Federasi Sambo Internasional untuk menjadi sponsor nasional perusahaan minyak negara. Hal tersebut untuk membantu sambo menerima pengakuan sementara oleh Komite Olimpiade Internasional, melalui dukungan Federasi Rusia di tengah popularitasnya juara Sambo Khabib Nurmagomedov dalam UFC (Vladimirova, 2020).

Federasi Rusia memahami pentingnya perhatian terhadap MMA Rusia dalam seni beladiri internasional yang berpengaruh bagi citra negara. Putin terus berinvestasi besar-besaran dalam olahraga, dengan menyadari keuntungan domestik dan prestis internasional yang diperoleh dari kompetisi global yang sukses. Penggunaan strategi MMA oleh Vladimir Putin sebagai alat politik telah diterapkan dalam negeri, termasuk oleh Yunus Bek-Yevkurov, kepala republik Ingushetia, di bawah otoritas Rusia (Zidan, 2017). Langkah tersebut tidak

terlepas dari runtutan prestasi petarung MMA Rusia yang sukses berkompetisi dalam seni beladiri internasional.

Pemanfaatan momentum ini menjadikan *sportswashing* memiliki pengaruh yang besar bagi negara Rusia. Didukung oleh Vladimir Putin yang memahami seni beladiri sebagai olahraga, hal tersebut mampu mendatangkan sorotan positif bagi citra Rusia. Melalui *sportswashing* terhadap petarung MMA, Vladimir Putin untuk mendongkrak citra Rusia dalam seni beladiri Internasional. Di bawah otoritas Rusia, Ingushetia adalah sebuah republik yang memiliki permasalahan ekonomi, kemiskinan, dan pemberontakan (Zidan, 2017). Namun, dengan adanya penggunaan MMA yang diinisiasi oleh presiden Ingushetia, secara tidak langsung mampu meningkatkan citra republik tersebut. Inisiasi tersebut diawali oleh Yunus-Bek Yevkurov sebagai presiden Ingushetia, dengan menggunakan Adam Yandiev dan Abukar Yandiev, putra dari Alikhan Yandiev yang merupakan direktur program Ekonomi dan Investasi Ingushetia (sekaligus penyandang Master of Sport dalam Judo), untuk menjadi pelopor identitas budaya fisik pria ingushetia, melalui partisipasinya dalam kompetisi MMA di tahun 2015, pada M-1 Global (Zidan, 2017).

Di tahun 1991 setelah runtuhnya Uni Soviet, Ingushetia mempertahankan identitas asli yang kuat dari orang-orang keturunan Vainakh (penduduk asli Ingushetia dan Chechnya). Dengan posisi geopolitik yang buruk, Ingushetia telah melalui periode perang dan pembersihan etnis yang telah menyiksa hampir 500.000 penduduk (Zidan, 2017). Peristiwa yang dimulai di bawah pemerintahan Stalin menciptakan salah satu republik termiskin di Rusia, sebagai wilayah yang penuh dengan korupsi, destabilisasi, dan pemberontakan fundamentalis. Hal tersebut terbentuk sebagai rangkaian sejarah yang tidak bagus bagi federasi Rusia secara garis besar. Dengan demikian, terdapat dukungan pemerintah Rusia terhadap penggunaan MMA untuk meningkatkan citra Ingushetia, sebagai pengalihan tradisi kontroversial yang telah mengambil bentuk adat seperti penculikan pengantin, dan pendidikan patriarki yang sekaligus membatasi partisipasi perempuan dalam olahraga. Dukungan tersebut berupa bantuan sosialisasi olahraga, melalui acara MMA berkualitas tinggi yang biasanya disediakan untuk wilayah Rusia. Sesuatu yang dimulai sebagai eksperimen di awal promosinya, telah berubah menjadi kemitraan tahunan antara M-1 Global, salah satu promosi MMA terbesar di Federasi Rusia, dan Presiden Ingushetia, Yunus-Bek Yevkurov (Zidan, 2017).

Keluarga Yandiyev berperan penting dalam proses ini, dan sangat penting bagi keberhasilan akhirnya. Agenda tersebut digunakan untuk mendorong pengembangan industri pariwisata, dengan tujuan menghadirkan Ingushetia sebagai republik yang aman dan damai, di mana seseorang dapat menghadiri acara olahraga berskala besar seperti MMA. Rusia ingin menunjukkan tradisi dan budaya masyarakat Ingushetia, sebagai sesuatu yang mencerminkan nilai positif olahraga melalui kehadiran kompetisi MMA (Zidan, 2017). Yevkurov diangkat sebagai Presiden ketiga Ingushetia oleh federasi Rusia pada Oktober 2008. Pada saat itu, Rusia bagian selatan menjadi sasaran serangan reguler dari militan Islam, dan kekerasan politik antara berbagai kelompok. Pendahulu Yevkurov, Murat Zyazikov, dituduh melakukan korupsi yang meluas dan terbukti tidak mampu menghadapi gelombang pemberontakan yang semakin meningkat di dalam republik. Yevkurov, dipilih karena pengalamannya yang terbatas di kantor pemerintah, untuk memberantas korupsi di dalam pemerintahannya dan berusaha untuk bernegosiasi dengan kelompok Islamis (Vladimirova, 2020). Meskipun terdapat upaya pembunuhan terhadap Yevkurov dilakukan pada tahun 2009, Yevkurov telah berhasil secara signifikan mengurangi jumlah serangan dan tingkat kekerasan secara keseluruhan di republik tersebut.

Namun terlepas dari upaya Yevkurov, militan tetap menjadi ancaman yang terlihat. Oleh karena itu, untuk melingkupi perintah militer beserta administrasinya, Yevkurov berusaha untuk mengalihkan pemuda Ingush dari potensi pemberontakan dengan menuju olahraga, dan gaya hidup disiplin yang menyertai mereka melalui mandat Vladimir Putin. Dengan adanya kehadiran program olahraga tersebut, yang telah didanai oleh negara, saudara-saudara Yandiyev mampu menjadi atlet Ingush paling populer pada masa jabatannya, dan menyebabkan kedekatan terhadap Yevkurov. Dengan meningkatnya popularitas olahraga di Ingushetia sebagai akibat dari pengaruh Yandiev dan dukungan federasi Rusia, Alikhan berinvestasi di M-1 Global pada tahun 2015, dan menjadi pemegang saham untuk organisasi MMA tertua di Rusia (Vladimirova, 2020).

Hal ini membantu memastikan bahwa organisasi M-1 Global akan membuat lebih dari satu acara tahunan di Ingushetia. Selama dua tahun berikutnya di tahun 2017, beberapa petarung Rusia yang paling terkenal berkompetisi di kota-kota seperti Nazran dan Magas, telah dihadiahkan penghargaan dari Yevkurov (Vladimirova, 2020). Hal tersebut dinilai sebagai sebuah langkah dengan visibilitas, yang menghadirkan Ingushetia sebagai republik dengan pemimpin yang murah hati. Sama halnya dengan penggunaan strategi pemberian hadiah Yevkurov, aspek lain dari rencana pemerintah Rusia untuk sosialisasi olahraga MMA, dimulai dengan citra negara yang damai mulai berkembang. Acara MMA yang diselenggarakan jauh di pegunungan dinilai akan memberikan kesan aman, serta bintang lokal seperti Yandiyev bersaudara membantu menumbuhkan nasionalisme pemuda Ingush dengan mewakili republik mereka (Zidan, 2017).

Dengan demikian, Yandiev bersaudara telah menjadi alat dalam strategi politik Rusia. Yandiev bersaudara memiliki fisik mendukung. Abukar dan Adam sebagai putra Alikhan Yandiyev dikaruniai postur tubuh berotot yang umumnya diperuntukkan bagi binaragawan, dan pegulat profesional. Ditambah dengan bakat mereka dalam seni bergulat, kedua bersaudara itu dengan cepat menarik perhatian di kancah MMA Rusia. Adam mengumpulkan rekor 9–0 sebagai kelas berat ringan antara 2014–2015, sebelum pensiun karena cedera punggung yang serius, sementara Abukar memiliki rekor profesional 9–1 sebagai juara bertahan kelas ringan M-1 Global (Zidan, 2017). Sebagai satu-satunya petarung aktif yang tersisa dalam keluarga, Abukar mengarahkan pandangannya ke UFC, sebagai promosi MMA terbesar di dunia, untuk menampilkan budaya Ingushetia di panggung internasional.

Untuk menghubungkan kembali dengan asal-usulnya, Abukar mengenakan papakha, topi wol tradisional Kaukasus Utara (wilayah pegunungan Rusia yang merupakan perbatasan antara Eropa dan Asia) yang merepresentasikan warisan pendaki gunung di kawasan kaukasus utara spesifiknya Rusia, ke dalam ring. Semua yang dilakukan dalam pertarungan mereka, melalui pertunjukan yang ditampilkan, memiliki keterkaitan dengan identitas mereka yang melekat pada tradisi Ingushetia dan Rusia (Zidan, 2017). Kesadaran diri dan identitas budaya, tercermin dalam kepribadian Abukar sebagai seorang petarung. Hal itu didukung dengan pernyataan Abukar yang menjelaskan bahwa budaya Ingush berakar pada tradisi rasa hormat yang kuat. Hal tersebut berlaku dalam olahraga serta lawan bertanding. Baik menang atau kalah, seorang petarung harus mempertahankan rasa hormat tersebut.

Keberhasilannya berkelanjutan, ditunjukkan melalui adanya pemberitaan tentang ribuan pemuda Ingushetia, yang dilaporkan bergabung dengan klub dan sasana pertarungan yang tersebar di negara tersebut. Keputusan Yevkurov di bawah federasi Rusia adalah untuk menghadirkan lingkungan negara yang aman dan ramah pariwisata dengan menjadi tuan rumah acara MMA. Hal itu adalah bukti pengaruh olahraga pada masyarakat, dan bagaimana atlet sering berubah dari perwakilan internasional yang juga dapat menjadi alat

politik. Melalui peran Federasi Rusia yang melibatkan dukungan sosialisasi olahraga MMA pada Ingushetia, memberikan dampak positif bagi Rusia sendiri. Selain meningkatkan minat para pemuda untuk berpartisipasi, yakni meningkatnya pengunjung pariwisata MMA khususnya di Rusia (Vladimirova, 2020).

Tabel 1 Analisis perkembangan MMA Rusia

	Apa yang akan terjadi di negara dengan perkembangan seni beladiri?		Apa yang akan terjadi di negara jika seni beladiri tidak berkembang di dalamnya?	
	<i>Positif</i>			<i>Negatif</i>
<i>Internal</i>	Meningkatnya minat pada sejarah dan budaya negara, pengurangan agresi sosial	Menciptakan rasa patriotisme terhadap sejarah dan budaya negara	Meningkatnya minat pada permainan dan hiburan; mengurangi cedera dalam olahraga	Berkurangnya minat pada sejarah dan budaya negara; pertumbuhan agresi sosial
<i>eksternal</i>	Dialog budaya; pengurangan agresi sosial	Interaksi antar budaya negara	Tidak terdapat hal signifikan yang berpengaruh (dalam konteks jika dengan ketidakhadiran olahraga)	
	Apa yang tidak akan terjadi di negara dengan perkembangan seni beladiri?		Apa yang tidak akan terjadi di negara jika seni beladiri tidak berkembang?	
	<i>Positif</i>	<i>Negatif</i>	<i>Positif</i>	
<i>Internal</i>	Berkurangnya minat terhadap sejarah dan budaya mereka sendiri; meningkatkan agresi sosial	Mengurangi agresi sosial; mengurangi cedera dalam olahraga	Tidak akan ada konflik budaya; tidak akan ada peningkatan cedera dalam olahraga	Tidak akan ada kepentingan dalam sejarah dan budaya mereka sendiri
<i>eksternal</i>	isolasi budaya; mengurangi cedera dalam olahraga	Meningkatnya manfaat seni bela diri sebagai akibat dari konflik budaya mengurangi agresi sosial	Tidak terdapat hal signifikan yang berpengaruh (dalam konteks jika dengan ketidakhadiran olahraga)	

Sumber: Digambar oleh penulis berdasarkan Kyalsov (2019)

Prasyarat penting untuk pengembangan industri seni bela diri di Rusia, adalah minat penggemar dalam seni bela diri. Hal ini terutama berlaku terhadap keinginan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan akan realisasi diri. Motif realisasi diri, dengan adanya tujuan untuk mencapai hiburan dan kesenangan dari daya tarik suatu wisata. Melalui adanya sosialisasi berkelanjutan dari M-1 Global bersama UFC, di bawah otoritas Federasi Rusia, Hasilnya, terdapat 60% dari jumlah wisatarawan asing yang bersedia mengunjungi acara di Moskow dan kota-kota lain di Rusia dan Ingushetia, selama periode tahun 2017 hingga 2018 (Vladimirova. 2020). Hal ini menciptakan dampak signifikan bagi Rusia, sebagai negara yang menggunakan olahraga untuk meningkatkan citra suatu negara.

Olahraga MMA di Rusia telah bercampur dengan patriotisme, karena beberapa gym hanya melatih orang-orang Rusia yang beretnis Slavia daripada orang-orang dari wilayah Kaukasus Utara yang sebagian besar Muslim, di mana wilayah sebagian besar olahraga seni beladiri sangat populer. Salah satu sponsor besar untuk acara MMA terkenal seperti M-1 Global dan *Global & Policy Vol.11, No.1, Januari-Juni 2023*

UFC Rusia, adalah merek produk pakaian Rusia White Rex, yang menurut iklan perusahaan itu sendiri, bertujuan untuk menciptakan kembali semangat juang dari orang kulit putih Eropa (Hindustan Times, 2014). Hal itu tidak terlepas juga dari perhatian Presiden Vladimir Putin, yang mampu mengakomodir sponsor tersebut sebagai salah satu upaya dari sportswashing. Salah satu momentum sportswashing Vladimir Putin adalah dengan kemunculan petarung MMA asal Amerika Serikat, yang memiliki patriotisme tinggi terhadap Rusia yang bernama Jeff Monson (Zidan. 2018).

Pada tahun 2015, Monson mulai mencari hak untuk pindah kewarganegaraan Rusia. Monson tidak diberikan kewarganegaraan Rusia hingga tahun 2018, yang diawali dengan transisinya dari petarung Amerika menjadi politisi Rusia. Pada Juni 2016, Partai Komunis Federasi Rusia (KPRF) mengumumkan bahwa Monson telah menjadi perwakilan khusus klub olahraga Partai Komunis yang berfokus pada kerja sama internasional (Zidan. 2018). Pernyataan itu menambahkan bahwa Jeff Monson, akan terlibat dalam implementasi dan promosi ide-ide Partai Komunis. Kemitraan ini dimulai dengan KPRF mengirim Monson ke Republik Rakyat Luhansk, sebuah micronation di Ukraina Timur, untuk mengembangkan program olahraga baru bagi anak-anak. Maksud di balik adanya program ini adalah untuk meningkatkan citra Rusia di luar negeri. Memahami manfaat dari usulan yang bagus, KPRF mengambil kesempatan untuk mendaftarkan Jeff Monson ke dalam dinas mereka.

Hingga di tahun 2018, Jeff Monson memperoleh kewarganegaraan oleh Presiden Rusia Vladimir Putin. Tindakan tersebut dinilai positif bagi citra Federasi Rusia, yang secara efektif mampu memanfaatkan popularitas Jeff Monson sebagai upaya sportswashing. Undang-undang Rusia mengizinkan presiden untuk memberikan kewarganegaraan kepada orang asing, sebagai pengakuan atas pencapaian atau kontribusi mereka kepada negara. Popularitas tersebut ditunjukkan melalui pemilihan umum Rusia di tahun 2018 (The Washington Post, 2018).

Di saat Jeff Monson memperoleh jabatan legislatif di Rusia, yang juga menjadi senjata Vladimir Putin mendapatkan dukungan dari agenda kampanye dirinya sebagai calon presiden, melawan Alexei Navalny sebagai calon kandidat presiden Rusia. Kehadiran Jeff Monson sebagai kekuatan Vladimir Putin di Rusia berkontribusi dalam mengumpulkan 47,9 persen suara, serta dukungan internasional oleh Republik Abkhazia dan Luhansk yang memiliki agenda referendum untuk bergabung ke Rusia (Zidan, 2018). Hal itu berpengaruh karena pencapaian Jeff Monson yang juga berpengaruh bagi Rusia terhadap kontribusinya atas dukungannya terhadap negara Lunhask, melalui pendekatan olahraga. Kehadiran Jeff Monson dan kedekatannya terhadap Vladimir Putin, menjadi salah satu pendukung citra Rusia dalam seni beladiri internasional.

Selain Jeff Monson, terdapat Khabib Nurmagomedov yang merupakan petarung MMA Rusia yang populer dalam seni beladiri internasional. Melalui UFC, Khabib Nurmagomedov memiliki Identitas sosialnya (khususnya budaya dan agama) yang menjadi perhatian besar masyarakat, saat menjadi Juara kelas Ringan UFC pada April 2018 (Abdulrazaq, 2018). Perhatian pada aspek ini meningkat ketika diputuskan bahwa Khabib akan melawan Conor McGregor pada Oktober 2018. Rivalitas kedua petarung itu sudah berkembang jauh sebelum laga mereka di Oktober 2018.

Khabib dan Conor terlihat sebagai dua individu yang kontras. Khabib merupakan orang Rusia berdasarkan kebangsaan, Muslim yang taat, dan secara individu lebih pendiam. Sedangkan Conor adalah orang Irlandia, dengan kepribadian yang lebih liberal (Suchkov, 2019). Bahkan di Rusia, yang merupakan negara asal Khabib, masyarakat terbelah dua. Pendukung Conor mewakili kelompok yang lebih liberal, dari bagian dari masyarakat dan

narasi Rusia sebagai bagian dari peradaban barat. Sementara itu, pendukung Khabib mewakili segmen masyarakat Rusia yang lebih konservatif dan pro-kemampuan.

kontrasnya diperburuk jauh sebelum laga utama mereka, melalui konflik verbal dan fisik yang ditampilkan di belakang layar, hingga konferensi pers di UFC 229. Melalui pendapat Conor tentang manajer Khabib, Ali Abdelaziz, konflik verbal ditunjukkan bahwa dirinya adalah seorang teroris (Murphy, 2019). Hal ini disebabkan masa lalu Ali Abdelaziz yang kontroversial sebagai FBI, yang ditahan di penjara karena menjadi agen ganda, sekaligus informan yang melawan kelompok teroris Muslim Amerika (MOA). Melalui itu, Conor menggunakan masa lalu manajer Khabib sebagai senjata untuk menciptakan kontras antara rivalitas kedua petarung. Bentrok fisik jelang main event juga ditemukan saat Conor melempar troli ke arah bus yang ditumpangi Khabib bersama beberapa atlet lainnya. Insiden ini merupakan respon dari serangkaian kejadian berturut-turut yang dihasilkan dari konflik verbal antara Khabib dan Artem Lobov, yang merupakan rekan satu tim Conor (Murphy, 2019).

Akumulasi ini menghasilkan pertarungan yang luar biasa pada Oktober 2018. Pertarungan tersebut menjadi salah satu pertarungan UFC paling menguntungkan dalam sejarah, dengan 2,4 juta bayar per tampilan secara global dan total keuntungan lebih dari 17 juta USD (Hill, 2018). Selain itu, Khabib juga sukses mempertahankan posisinya sebagai Juara kelas Ringan dari Conor. Hal ini menyebabkan pamor Rusia meningkat secara internasional. Tidak hanya hasil yang "positif" setelah laga dalam arena usai, namun juga terjadi bentrokan antara Khabib dan Conor beserta timnya. Khabib yang memulai kejadian tersebut beralasan bahwa Conor dan timnya melakukan pembicaraan yang dianggap menghina negara, orang tua, dan agama (Hill, 2018).

Bagi pemerintah Rusia, Khabib merupakan media yang cocok untuk meningkatkan citra mereka. Setelah kemenangannya melawan Conor, Presiden Rusia Vladimir Putin memberi selamat kepada Khabib. Vladimir Putin menyatakan dukungan pemerintah Rusia untuk sanksi yang dijatuhkan oleh otoritas olahraga Nevada mengenai perkelahian pasca-pertarungannya dengan Conor: *"If we are attacked from the outside, not only you, we could all jump in such a way there could be hell to pay (The Sun. 2018)"*

Tidak hanya dalam pertandingannya dengan Conor, tetapi Putin juga berkomunikasi baik secara tidak langsung (Putin menelepon Khabib setelah kemenangannya atas Conor dan pertemuan tidak langsung (Putin bertemu Khabib dan ayahnya Abdulmanap Nurmagomedov). Hubungan tersebut tercipta hingga Khabib menyatakan pensiun pada Oktober 2020 (Russia Today. 2020). Sebagai bentuk apresiasi terhadap Khabib Nurmagomedov, pemerintah Rusia mengembangkan pusat wisata di Dagestan, untuk mengingat karir legendaris yang telah dicapai oleh Khabib Nurmagomedov. Hal itu diikuti juga dengan tumbuhnya Eagle FC, sebagai organisasi MMA yang didirikan oleh Khabib, dengan jaringan kerjasama oleh Rusia dan Timur Tengah (Russia Today, 2021). Relevansi 'penggunaan Khabib' sebagai alat politik pemerintah Rusia, bukan hanya karena Khabib adalah atlet Rusia yang memiliki prestasi luar biasa. Selain sukses di UFC, tetapi juga popularitasnya di kalangan umat Islam.

Di wilayah Kaukasus, sebagian besar penduduknya beragama Islam. Namun, di wilayah ini juga mengalami tingkat kemiskinan dan ketidakstabilan politik yang relatif tinggi. Hal ini meningkatkan peluang bagi umat Islam untuk terpapar radikalisme dan bergabung dengan organisasi teroris berdasarkan interpretasi ekstrim terhadap ajaran Islam (Suchkov. 2019). Hal ini memungkinkan Khabib sebagai orang dari Kawasan tersebut, khususnya wilayah

Dagestan, dapat dijadikan sebagai sarana kehumasan bagi pemerintah Rusia di dalam negeri guna memotivasi umat Islam di Kaukasus (khususnya para pemuda yang umumnya menjadi primadona target perekrutan teroris) untuk menghindari radikalisme (Suchkov, 2019). Tidak hanya di dalam negeri, popularitas Khabib juga relevan di tingkat internasional. Rusia merupakan salah satu kekuatan besar yang memiliki kepentingan di Timur Tengah, salah satu kepentingan tersebut adalah mempertahankan negara-negara sekutu Rusia, seperti Suriah (Zidan. 2021). Dengan demikian, popularitas Khabib sebagai atlet Muslim yang unggul dan taat di kalangan pemuda Arab juga telah membuatnya sekali lagi menjadi alat Rusia sebagai citra dalam meyakinkan komunitas Arab bahwa Rusia juga mewakili nilai-nilai mereka (yaitu, nilai-nilai yang cenderung dijunjung tinggi), dan konservatif (pada umumnya berbeda dengan nilai-nilai barat).

Tindakan mempolitisasi popularitas Khabib ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah negaranya sejak kemenangan Khabib atas Conor pada Oktober 2018, namun berbagai pemimpin dunia juga mengundang sang juara ke acara resmi mereka, beberapa di antaranya adalah Uni Emirat Arab dan Turki (Russia Today, 2020). Ketiga negara ini memiliki dua kesamaan: keduanya memiliki penduduk mayoritas Muslim dan masih memiliki catatan hak asasi manusia yang buruk (Menezes. 2020). Uni Emirat Arab adalah pendukung vokal intervensi militer Arab Saudi di Yaman (sebuah intervensi yang menyebabkan ribuan orang tewas dan jutaan orang terancam kelaparan) dan masih menganiaya para pekerja migran. Sementara itu, di bawah Presiden Recep Tayyip Erdoğan, Turki mengalami kemunduran yang signifikan dalam hal kebebasan pers. Upaya ini dapat dikategorikan sebagai *sportwashing*, yaitu penggunaan olahraga oleh entitas politik untuk mengalihkan perhatian publik internasional dari pelanggaran HAM di entitas politik tersebut. Popularitas *event* olahraga membuat ajang MMA dimanfaatkan oleh para aktor politik untuk kepentingan non-olahraga. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah melalui kemitraan antara aktor politik dengan aktor penyelenggara olahraga, yang tidak selalu merupakan aktor negara

Kesimpulan

Berdasarkan konsep Citra oleh Anholt, rangkaian pengaruh MMA terhadap Rusia yang diperlihatkan oleh aktor-aktornya pada ajang olahraga MMA dalam seni beladiri internasional, adalah sesuatu yang relevan dalam membentuk citra negara. Strategi dan aksi simbolis yang ditunjukkan petarung Rusia melalui media relations, menunjukkan tingginya kemenangan petarung MMA Rusia dalam pertandingan MMA di tingkat internasional. Kemenangan-kemenangan itu dibingkai secara positif, melalui berbagai media massa internasional, dengan menunjukkan spotlight terhadap dominasi petarung Rusia yang ditampilkan. Melalui pemberitaan dan sorotan tersebut, petarung Rusia menjadi cukup dikenal atas prestasinya yang luar biasa, dan menimbulkan adanya citra bahwa negara Rusia merupakan negara yang maju dengan tingginya dominasi pada olahraga MMA dalam seni beladiri internasional.

Presiden Rusia, Vladimir Putin, menjadi sosok yang berpengaruh terhadap perkembangan olahraga MMA di Rusia dalam seni beladiri internasional. Kehadiran Vladimir Putin dengan latar belakang seni beladiri judo, merupakan salah satu faktor yang mendukung Republik Ingushetia sebagai negara bagian Rusia dapat meningkatkan citra di wilayah itu melalui olahraga MMA, sebagai peran pemerintah. Ingushetia yang memiliki latar belakang sebagai republik bermasalah, dapat meningkatkan citranya dengan adanya perhelatan MMA yang bekerjasama dengan M-1 Global. Citra itu diperoleh dengan menjadikan Ingushetia sebagai tuan rumah acara, dan menjadikan wilayah tersebut sebagai tempat yang ramah bagi industri pariwisata olahraga. Ingushetia menjadi semakin dikenal secara positif, karena

olahraga MMA yang dimanfaatkan oleh pemerintah Rusia sebagai pembentuk citra internasional.

Melalui adanya peran pemerintah, sportswashing menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan citra Rusia dalam seni beladiri internasional. Kehadiran Jeff Monson dan Khabib Nurmagomedov, mampu meningkatkan citra Rusia secara keseluruhan. Penggunaan kedua petarung tersebut, menunjukkan bahwa kedekatan atlet olahraga terhadap presiden dapat berpengaruh bagi citra internasional. Melalui sportswashing, sosok Vladimir Putin sebagai presiden Rusia, dipandang positif karena mampu mempengaruhi persepsi internasional terhadap Rusia sebagai negara yang memiliki citra positif dengan menunjukkan interpretasi dari nilai-nilai patriotisme, dalam menciptakan hubungan kerjasama dan figur di berbagai forum internasional.

Referensi

- Abdulrazaq, T. (2020). *Khabib: An unabashedly Muslim champion in an Islamophobic world*. Diambil dari TRTWorld: <https://www.trtworld.com/opinion/khabib-anunabashedly-muslim-champion-in-an-islamophobic-world-40866>
- Adler, P. (2018). *Why is Russia's UFC win percentage so high?* Diambil dari Placewonk: <http://placewonk.com/ufcrussia>
- Andreasson, J., & Johansson, T. (2018). *Negotiating violence: Mixed martial arts as a spectacle and sport*. *Sport in Society Cultures, Commerce, Media, Politics*.
- Anholt, S. (2010). *Places: Identity, Images, and Reputation*. London: Palgrave Macmillan.
- Auger, P. (2019). *UFC Russia: A case study on entering a new market*. Diambil dari thebodylockmma.com: <https://thebodylockmma.com/ufc/ufc-russia-entering-new-market/>
- Barger, R. (2017). *Muhammad Ali's Lasting Legacy Sports Diplomacy*. Diambil dari GI Squib: <https://gisquib.com/sports/muhammad-alis-lasting-legacy-in-sports-diplomacy/>
- Baumgartner, P. (2018). *Sucker Punch? Many Russians Back Irish Fighter McGregor Over Daghestani Khabib In UFC 229*. Diambil dari Radio Free Europe/Radio Liberty: <https://www.rferl.org/a/below-the-belt-many-russians-back-irish-fighter-over-localdaghestani-for-mma-championship/29523686.html>
- Beydoun, K. A. (2018). *Bigotry fueled the Conor McGregor-Khabib Nurmagomedov brawl after UFC 229*. Diambil dari theundefeated.com: <https://theundefeated.com/features/bigotryfueled-the-conor-mcgregor-khabib-nurmagomedov-brawl-after-ufc-229/>
- Bishop, S. H. (2013). *Mixed Martial Arts: A Comprehensive Review*. *Journal of Sport and Human Performance*.
- Bloody Elbow. (2018). *An Unholy Alliance: How the UFC and M-1 Global joined forces on Russia venture*. Diambil dari bloodyelbow.com: <https://www.bloodyelbow.com/2018/9/11/17846138/unholy-alliance-how-the-ufc-m1-global-joined-forces-russia-venture-karim-zidan-mma-feature>

- Bloody Elbow. (2018). *The changing landscape of Russian MMA*. Diambil dari [www.bloodyelbow.com:https://www.bloodyelbow.com/2018/8/8/17661072/changing-landscape-russian-mma-acb-fight-nights-rcc-kadyrov-vadim-dana-karim-zidan-feature](https://www.bloodyelbow.com/2018/8/8/17661072/changing-landscape-russian-mma-acb-fight-nights-rcc-kadyrov-vadim-dana-karim-zidan-feature)
- Bogage, J. (2018). *American MMA fighter Jeff Monson awarded Russian citizenship*. Diambil dari The Washington Post : <https://www.washingtonpost.com/news/early-lead/wp/2018/05/29/american-mma-fighter-jeff-monson-awarded-russian-citizenship/>
- CNBC (2016). *Jeff Monson, Former UFC Fighter, Is First American 'Citizen' of Luhansk State*. Diambil dari nbcnews.com: <https://www.nbcnews.com/news/world/jeff-monson-former-ufc-fighter-first-american-citizen-ukraine-s-n653126>
- Cynarski, W. J. (2019). *Martial Arts & Combat Sports: Towards the General Theory of Fighting Arts*. The Lykeion Library.
- Flaherty, R. (2010). *Considering Mixed Martial Arts as a Cultural Representation of American Empire*. Athabasca: Athabasca University
- Frolov, Vasily Vladimirov. (2017). *PR Promotion Of MMA In Russia*. Social and Humanitarian Sciences.
- Hajiyev. (2021). *Mixed Martial Arts - A New Marketing Product Of The Sports Industry In Russia*. Science and sport: current trends.
- Hauser, T. (2012). *Muhammad Ali: His Life and Times*. New York: Open Road Integrated Media.
- Hill, A. (2018). *UFC 229 far more than just the biggest fight in UFC history*. Diambil dari Review Journal : <https://www.reviewjournal.com/sports/mma-ufc/ufc-229-far-more-than-just-the-biggest-fight-in-ufc-history/>
- Hindustan Times. (2014). *Russia's violent pastime: mixed martial arts, a 'fight without rules'*. Diambil dari hindustantimes.com: <https://www.hindustantimes.com/world/russia-s-violent->
- IMMAF. (2018). *Russia Rules at 2018 Unified Amateur MMA World Championships*. Diambil dari IMMAF.org: <https://immaf.org/2018/11/21/russia-rules-at-2018-unified-amateur-mma-world-championships-2/>
- IMMAF. (2019). *International Mixed Martial Arts Federation*. Diambil dari 2019 World Championships Medallists: <https://immaf.org/2019-world-championships-medallists/>
- Kruglov, A. (2012). *Fights by the rules*. Diambil dari Championat: <https://www.championat.com/boxing/article-3180117-mma-priznany-vidom-sporta-v-rossii.html>
- Kyalsov, A. (2019). *Habitus of Marial Arts in Russia*. International Journal of Ethnosport and Traditional Games.
- Lamont, C. (2015). *Research Methods in International Relations*. London: SAGE
- Levermore, R., & Budd, A. (2004). *Sport and International Relations: An Emerging Relationship*. New York: Routledge.
- McLearen, J. (2017). "We Are All Fighters": The Transmedia Marketing of Difference in the Ultimate Fighting Championship (UFC). *International Journal of Communication*, 11, 3224-3241.

- Kobiercki, M. (2017). American-Soviet Track and Field Exchanges as a Tool of Shaping Bilateral Political Relations. *Historia I Polityka*.
- Menezes, J. d. (2020). *Khabib attacks Macron over Islam comments: 'May the Almighty disfigure the face of this creature'*. Diambil dari Independent: <https://www.independent.co.uk/sport/general/mma/khabib-instagram-emmanuel-macronislam-protests-latest-b1447229.html>
- Murphy, D. (2019). *joe.co.uk*. Diambil dari <https://www.joe.co.uk/sport/conor-mcgregor-khabibnurmagedov-2-203497>
- Neumann, W. L. (2017). *Understanding Research*. New York: Pearson.
- Russia Today. (2020). *Vladimir Putin will personally congratulate Khabib Nurmagomedov on his historic achievement*. Diambil dari <https://www.rt.com/sport/504702-vladimir-putin-khabib-nurmagedov/>
- Russia Today. (2021). *Dagestan to unveil special Khabib tourism tribute*. Diambil dari [rt.com: https://www.rt.com/sport/560515-mma-khabib-dagestan-tourism](https://www.rt.com/sport/560515-mma-khabib-dagestan-tourism)
- Sharkov, D. (2017). *Putin's Judo Diplomacy: Japan's PM Wants Olympian to Fight Russian Leader*. Diambil dari [newsweek.com: https://www.newsweek.com/putins-judo-diplomacy-japans-pm-wants-olympian-grapple-russian-leader-660730](https://www.newsweek.com/putins-judo-diplomacy-japans-pm-wants-olympian-grapple-russian-leader-660730)
- Suchkov, M. A. (2019). *Is UFC champion Nurmagomedov 'new face' of Russian soft power in Mideast?* Diambil dari Al-Monitor: <https://www.almonitor.com/originals/2019/09/russia-khabib-nurmagedov-ufc-abu-dhabi.html>
- The Sun. (2018). *Khabib meets Putin after McGregor victory*. Diambil dari The Sun: <https://www.thesun.co.uk/sport/7464855/khabib-nurmagedov-vladimir-putin-ufc-conor-mcgregor/>
- The Washington Post. (2018). *American MMA fighter Jeff Monson awarded Russian citizenship*. Diambil dari [washingtonpost.com: https://www.washingtonpost.com/news/early-lead/wp/2018/05/29/american-mma-fighter-jeff-monson-awarded-russian-citizenship/](https://www.washingtonpost.com/news/early-lead/wp/2018/05/29/american-mma-fighter-jeff-monson-awarded-russian-citizenship/)
- Vladimirova, A. (2020). *Sport as a Part Of The State Propaganda System in Russia*. Reuters Institute Fellowship Paper University of Oxford.
- Zawya. (2018). *RCIF, Mubadala and UFC partner to launch UFC Russia joint venture*. Diambil dari <https://www.zawya.com/en/press-release/rcif-mubadala-and-ufc-partner-to-launch-ufc-russia-joint-venture-cpx6qhzv>
- Zidan, K. (2017). *Judo Diplomacy: How martial arts became a diplomatic tool for Russia and Japan*. Retrieved from [bloodyelbow.com: https://www.bloodyelbow.com/2017/9/12/16288184/judo-diplomacy-how-martial-arts-diplomatic-tool-russia-japan-putin-abe-mma-feature-karim-zidan](https://www.bloodyelbow.com/2017/9/12/16288184/judo-diplomacy-how-martial-arts-diplomatic-tool-russia-japan-putin-abe-mma-feature-karim-zidan)